

ABSTRAK

Muhammad Ikhsan Fadil. 2022. *Pola Pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing: (I) Drs. H. Murdan, M.Ag (II) Najminnur Hasanatun Nida, S.Pd,I M.Pd.I

Pondok Al-Quran Ar-Raudhah adalah pondok yang mengajarkan Al-Quran di masyarakat pedalaman Meratus. Walaupun dengan fasilitas yang sederhana, *output* yang dihasilkan pondok ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Dari pondok ini sudah banyak anak-anak Pedalaman Meratus yang mampu membaca Al-Quran dengan lancar, bahkan ada yang telah hafal 7 juz Al-Quran. Semua hasil yang telah dicapai tersebut tidak terlepas dari kegigihan dan pola pembelajaran yang dipakai. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran Al-Quran yang diterapkan dan apa saja problematika yang dihadapi santri dalam belajar Al-Quran.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 70 santri dan 3 ustadz/pengajar di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah. Objek penelitian ini adalah pola pembelajaran Al-Quran dan problematika yang dihadapi santri dalam mempelajari Al-Quran. Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan adalah pola pembelajaran tradisional guru dengan media. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya buku Iqro', papan tulis dan poster huruf hijaiyyah sebagai suplemen. Dalam pelaksanaannya didukung penggabungan antara metode Iqro' dengan metode sorogan, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Adapun problematika yang ditemui dari aspek internal diantaranya: santri kurang semangat, malas, tidak fokus dan konsentrasi terganggu karena kondisi kelas tidak kondusif. Sedangkan dari aspek eksternal: rasio ustadz dan santri yang tidak proporsional, sarana dan prasarana pembelajaran masih belum memadai. Dan evaluasi hanya dalam bentuk lisan atau tidak tertulis.